

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Para ahli tak ketinggalan mengemukakan beberapa definisi, di antaranya ialah menurut Edward Humrey “*education mean increase of skill of develofment of knowldge and undertanding as a result of training, study or experience*” yang memiliki arti bahwa pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman. Lebih lanjut menurut Ki Hajar Dewantara yang bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Maka dari itu, pentingnya pendidikan ini, sangat mendasar bagi setiap individu, baik kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga Negara Indonesia.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus menerus. Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018), 8

fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Di lain pihak Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.²

Pendidikan tidak hanya diperoleh dari proses pembelajaran disekolah, tetapi bisa diperoleh dari lingkungan keluarga dan sekitarnya. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik bisa aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Dalam proses pendidikan di dalamnya terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. Di Indonesia sendiri, matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dan masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Matematika juga merupakan salah satu unsur penentu siswa dikatakan lulus atau tidaknya dalam pendidikan formal. Siswa yang mampu berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif serta mampu bekerjasama perlu dibekali dengan pengetahuan berhitung matematika dari sekolah dasar.³ Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan

² Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 24

³ Misbah Binasdevi, Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pendidikan Dasar, *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1, (2021): 71, <https://doi.org/538.886/cp.v38i3.8533>

tersebut sangatlah diperlukan bagi setiap siswa dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya, baik masalah yang berkaitan dengan ilmu matematika atau tidak. Matematika berperan penting dalam menjawab masalah kehidupan sehari-hari tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya guru menggunakan strategi yang sesuai dengan kurikulum yang belaku, serta kondisi dan keadaan siswa yang akan belajar. Sebagaimana diketahui bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas mendidik, membimbing, mengear, menilai dan mengevaluasi para peserta didiknya. Dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman sebagaimana petikan ayat dibawah ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S: An-Nisa' Ayat 58).⁴

Dari paparan ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru adalah profesi yang mulia, dimana inti dari tugasnya ialah meyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat buruk serta perilaku buruk. Tugas tersebut merupakan tugas para Nabi yang mana sekarang menjadi tugas guru. Dan sebagai pewaris nabi guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan sesamanya.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta; Badan Litbang dan Diklat, 2019), 118

Sementara itu, strategi guru merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini kegiatan tersebut diantaranya berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang hendak dicapai salah satunya adalah terhadap pemahaman belajar siswa.

Strategi guru ini, sangat penting untuk diterapkan demi meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.⁵

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan kehidupan. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan kognitif yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Untuk memecahkan masalah maka diperlukan data yang tepat untuk diambil sebuah keputusan yang tepat, mengambil sebuah keputusan yang tepat maka diperlukan pola berpikir kritis. Menurut Glaser, berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal-hal yang berada dalam

⁵ Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery", *Jurnal Euclid*, Vol.3, No.1, (2016): 395, <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.23154>.

jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.⁶

Dalam hal ini, strategi guru yang digunakan ialah strategi guru kelompok, hal ini diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis para peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Menurut Sagala, strategi kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Sedangkan menurut Fathurrohman, mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah metode kerjasama saling membantu antara dia orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menanggapi berbagai program yang bersifat prospektif, guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.⁷

Sesuai dengan peneliti amati pada tahap pra lapangan tanggal 24 Mei 2022 bahwasanya dalam proses pembelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, guru sudah menggunakan beberapa strategi yang sudah

⁶ Binti Anisaul Khasanah, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning", *Jurnal Eksponen*, Vol. 7 No. 2, (2017): 47, <https://doi.org/166.5451/cp.v38i3.6454>.

⁷ Adriana Iyas, "Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Pemahaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Simpang Dua", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 2, Vol.3, (2013): 2, <https://doi.org/63535/cp.v87i3.894>.

diterapkan diberbagai kelas, salah satunya strategi kooperatif yang telah diterapkan di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan. Strategi kooperatif adalah suatu penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa membahas, bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu, untuk memperoleh suatu kesepakatan atau kesimpulan dari materi yang diberikan oleh gurunya.⁸

Strategi guru ini, sebagai salah satu strategi belajar mengajar matematika. ialah suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2-6 siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pula oleh guru di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan.⁹

Strategi guru tersebut, diterapkan agar peserta didik bisa terlatih untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan guru dan meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Kendati demikian bagaimanapun juga strategi ini tetap membutuhkan pengembangan dan peningkatan agar proses kegiatan pembelajaran mampu berjalan lebih optimal lagi. Maka dari itu para guru di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan juga sering dilibatkan dalam beberapa kegiatan forum ilmiah seperti seminar, workshop dan berbagai macam forum ilmiah lainnya. Hal ini di tujukan agar dapat menambah wawasan pengetahuan setiap guru baik dalam model, metode, dan strategi guru yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas.¹⁰

⁸ Observasi pra lapangan pada tanggal 24 Mei 2022

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

Dengan melihat hasil pengamatan di atas, bahwasanya strategi guru yang diterapkan di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh karenanya, peneliti kemudian mengangkat judul penelitian tentang **“Penerapan Strategi Kooperatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan
2. Mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa

pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan

E. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada guru pengajar dalam menyampaikan pembelajaran yang dinilai sulit di pahami siswa dalam menerima pelajaran dan dapat memberikan masukan penerapan strategi guru dalam pengembangan teori di bidang pendidikan. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Kepala SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

2. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah penerapan strategi kooperatif guru dalam

meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru tentang penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika serta dapat dijadikan kajian terdahulu dengan tema yang sama.

F. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Penerapan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.¹¹
2. Strategi kooperatif guru adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹²

¹¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 580

¹² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 3

3. Berfikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis atau menelaah suatu ide atau gagasan setelah memahami suatu materi yang telah di pelajarinya.¹³

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan adalah suatu penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menganalisis atau menelaah suatu materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Saifullah Ahmad dengan judul “Strategi guru Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Integral Hidayatullah Palopo” Hasilnya menunjukkan bahwa: *Pertama*, Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Integral Hidayatullah Palopo tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan kedisiplinan guru dalam mengajar. *Kedua*, strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo melalui strategi guru inkuiri yang dilaksanakan dengan

¹³ Binti Anisaul Khasanah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning”, *Jurnal Eksponen*, Volume 7, Nomor 2, (2017): 47, <https://doi.org/7464/cp.v38i3.9373>.

membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu guru PAI juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. *Ketiga*, Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran, Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan juga oleh faktor eksternal.¹⁴

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Saifullah Ahmad, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sama-sama meneliti tentang strategi guru
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan antara Saifullah Ahmad dengan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Saifullah Ahmad berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa
- b. Penulis sendiri berkenaan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasminah dengan judul "*Strategi Guru Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Matematika di SD Pertiwi Makassar sudah sangat baik seperti guru Melakukan

¹⁴ Saifullah Ahmad, *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo*, (Skripsi: IAIN Palopo, 2019).

bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran dengan pengawasan langsung, Memberikan tugas hafalan, Tanya jawab selama proses pembelajaran, Melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa dengan memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta strategi yang dilakukan oleh guru Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar yakni memberikan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran seperti mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an serta ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup besar.¹⁵

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Hasminah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sama-sama meneliti tentang strategi guru
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan antara Hasminah dengan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

¹⁵ Hasminah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

- a. Hasminah berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa
 - b. Penulis sendiri berkenaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Handayani dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik serta gaya belajar peserta didik, kemudian penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih divariasikan ketika mengajar, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih semangat ketika belajar, dan tentunya akan mempermudah pemahaman peserta didik ketika proses pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.¹⁶

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Ria Handayani, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sama-sama meneliti tentang strategi guru
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan antara Ria Handayani dengan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

¹⁶ Ria Handayani, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu*, (Skripsi: IAIN Metro, 2020).

- a. Ria Handayani berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa
- b. Penulis sendiri berkenaan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa

Dari perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “Penerapan Strategi Kooperatif guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang strategi guru dalam perspektif yang berbeda.